
ANALYSIS OF MOTIF AND PHILOSOPHICAL MEANING OF KUANTAN SINGINGI BATIK

Puti Andam Dewi^{*}, Della Oktavianoarti^{**}, Saftika Wulandari^{***},
Intan Tursina^{****}, Apdanil Syukri^{*****}

^{*}Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Awal Bros

^{**}Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Awal Bros

^{***}Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Awal Bros

^{****}Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Awal Bros

^{*****}Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Awal Bros

e-mail: putiandamdewi304@gmail.com

KATA KUNCI

Kuantan Singingi Batik, motif, philosophical meaning, local culture, ethnography, cultural preservation

ABSTRAK

This inquire about analyzes the themes and philosophical meaning of Kuantan Singingi Batik, a social legacy starting from Kuantan Singingi Rule, Riau Territory, Indonesia. Kuantan Singingi Batik is known for its unmistakable and significant themes that reflect the social values and reasoning of the nearby community. This inquire about points to recognize different themes found in Kuantan Singingi Batik and uncover the philosophical meaning contained in that. The inquire about strategy utilized is graphic subjective with an ethnographic approach. Information was gotten through coordinate perception, in-depth interviews with neighborhood batik creators and social figures, as well as writing considers. Perceptions were carried out to watch the batik making prepare and archive the different themes utilized. In-depth interviews point to investigate a profound understanding of the philosophical meaning related with each theme. The inquire about comes about appear that Kuantan Singingi Batik includes a assortment of themes, each of which encompasses a profound philosophical meaning. A few themes that are frequently found incorporate flower, fauna and geometric themes. Botanical themes such as blossoms and clears out regularly symbolize ripeness, life and normal excellence. Faunal themes such as fowls and angle portray opportunity, mettle and nearby intelligence. In the interim, geometric themes reflect adjust, arrange and concordance between people and nature. The philosophical meaning contained in Kuantan Singingi Batik reflects the see of life of the Kuantan Singingi individuals who truly regard nature and the encompassing environment.

PENDAHULUAN

Batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui UNESCO memiliki beragam corak dan motif yang

mencerminkan kekayaan budaya berbagai daerah di nusantara. Batik Kuantan Singingi merupakan warisan budaya yang sarat akan nilai filosofis dan estetika. Terletak di Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi

memiliki kekayaan budaya yang tercermin dari motif batiknya yang unik dan kaya akan makna. Batik Kuantan Singingi meski tak sepopuler batik asal Jawa, namun memiliki keunikan tersendiri yang patut untuk ditemukan dan dikaji lebih lanjut. Keberagaman motif batik Kuantan Singingi seringkali menggambarkan flora, fauna, dan unsur alam yang ada di kawasan tersebut, serta falsafah hidup masyarakatnya yang erat kaitannya dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Setiap motif batik Kuantan Singingi tidak hanya menampilkan keindahan visual, namun juga mengandung makna mendalam yang mencerminkan kearifan lokal, sejarah dan nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan khusus, antara lain: (1) mengidentifikasi berbagai motif Batik Kuantan Singingi, (2) mengungkap makna filosofis yang terkandung dalam setiap motif, dan (3) memahami bagaimana motif dan makna filosofis tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Kuantan. bernyanyi. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian Batik Kuantan Singingi sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai filosofis. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis motif-motif yang terdapat pada Batik Kuantan Singingi di Gunung Toar yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dengan memahami

motif dan makna tersebut, mengungkap makna filosofis yang terkandung didalamnya, menganalisis peranan Batik Kuantan Singingi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Gunung Toar. Diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya melestarikan budaya lokal dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Batik Kuantan Singingi.

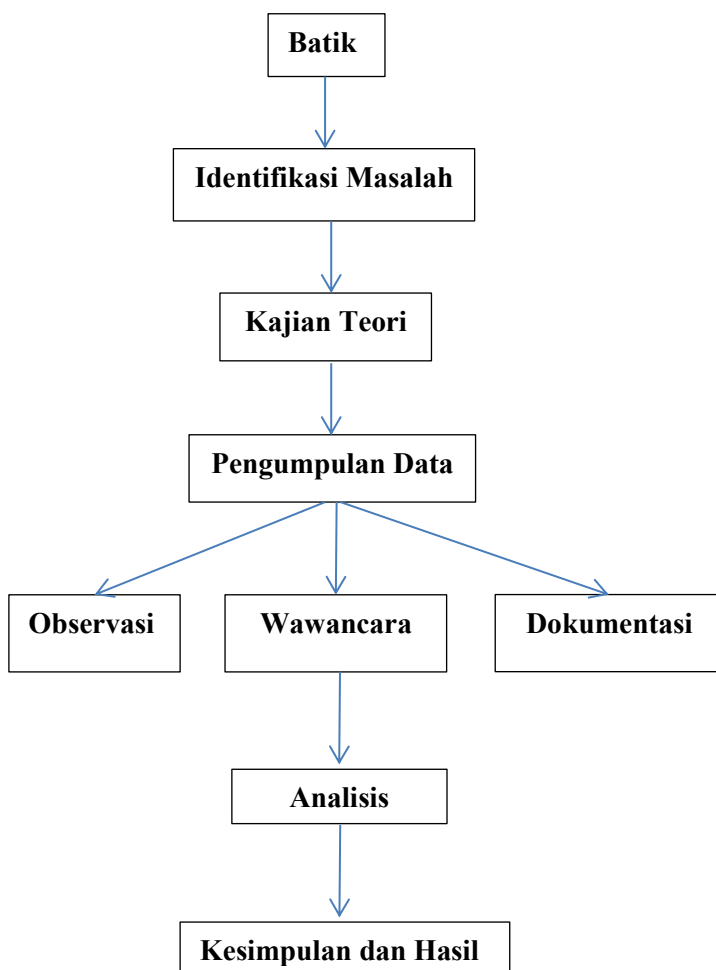
Salah satu perajin batik di Kuansing adalah Sumaryanti asal Gunung Toar, yang merupakan perempuan pertama yang aktif mempromosikan kerajinan batik dengan corak budaya tradisional di Kuansing, seperti corak Garis dan Takuluak Barembai. Saat ini sebanyak 20 motif hasil karya Rumah Batik Nagori yang dikelola Sumaryanti telah diakui memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Dikutip dari <https://riaupos.jawapos.com>).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian Batik Kuantan Singingi sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai filosofis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap keunikan dan kekayaan budaya batik lokal, sehingga mendorong pelestarian dan pengembangan batik sebagai bagian integral dari identitas budaya Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis etnografi dan semiotika,

yaitu pendekatan untuk memahami makna mendalam yang terkandung dalam motif batik melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Etnografi membantu dalam memahami konteks budaya. Etnografi melibatkan partisipasi langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pembatik untuk memahami nilai dan makna di balik motif batik. Analisis semiotika digunakan untuk menafsirkan simbolisme motif batik. Pendekatan ini menekankan pada penafsiran tanda dan simbol pada motif batik untuk mengungkap makna yang tersembunyi.



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mempelajari pola batik Kuantan Singingi. Penulis akan mempelajari visualisasi dan makna visual dari pola batik Kuantan Singingi pola batik yang ada pada pola batik Kuantan Singingi Pendekatan budaya dalam pembuatan pola. Masyarakat Kuantan khususnya daerah Gunung Toar, pendekatan ini menggunakan teori desain sebagai acuan untuk menganalisis unsur visual yang terdapat pada batik Kuantan Singingi.

Penelitian ini dengan menggunakan etnografi dan analisis semiotik, pendekatan untuk memahami makna mendalam yang terkandung dalam motif batik melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Etnografi membantu dalam memahami konteks budaya. Etnografi melibatkan partisipasi langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pembuat batik untuk memahami nilai dan makna di balik motif-motif batik. Analisis semiotik digunakan untuk menafsirkan simbolisme motif batik. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi tanda dan simbol yang ada dalam motif batik untuk mengungkap makna tersembunyi.

A. Sumber Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi

peneliti pada objek penelitian, selain itu hasil wawancara dengan narasumber akan menjadi penunjang penulisan dalam melaporan hasil penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi tertulis yang dilakukan dengan membaca buku, dokumen, jurnal yang dianggap peneliti menunjang dalam permasalahan yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Kabupaten Kuantan Singingi terletak di Provinsi Riau, dengan posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian tertinggi 804 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi beriklim tropis dengan suhu udara maksimum 32,60–36,50°C dan suhu minimum 19,20–22°C. Untuk Objek Penelitian mengenai Batik Nagori Kuantan Singingi yang ada di Provinsi Riau, terletak CG89+R7H, Jl. Brawijaya, Pisang Berebus, Kecamatan. Gunung. Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Kode Pos 29511.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian, maka akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan penelitian berupa wawancara primer. Sumber data primer dalam penelitian. Pengambilan data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Wawancara.

Teknik pengumpulan data berupa tanya jawab langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan penelitian ini.

b) Pengamatan.

Mengamati objek secara langsung, tanpa perantara, dan mengamati secara dekat aktivitas yang dilakukan oleh objek tersebut.

Kegiatan observasi meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, tindakan, objek yang diamati, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

c) Dokumen.

Kumpulkan data dari sisa-sisa tulisan dengan membaca literatur, tulisan, dan dokumen yang mungkin relevan dengan penelitian yang Anda teliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer. Data tambahan atau pelengkap dapat diperoleh dari studi kepustakaan dan penelitian kepustakaan yang berkaitan.

a) Informan

Informan adalah orang yang menjawab pertanyaan peneliti tentang Motif Batik yang berkaitan dengan Batik Kuantan Singingi.

Informan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Ibu Surmayanti, pemilik Batik Nagori di Kuantan Singingi

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data diawali dengan pengolahan seluruh data yang diperoleh penulis dari observasi dan wawancara, dokumen, atau gambar. Selanjutnya mengkonfirmasi data dengan mencatat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menuliskan kembali intisari hasil data yang diperoleh penulis. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dicatat kembali dan dianalisis berdasarkan variabel-variabel yang ada khususnya dari segi visualisasi dan makna visual pada Batik Nagori Kuantan Singingi.
2. Data yang diperoleh akan dikelompokkan menurut jenis penelitiannya.
3. Selama analisis, penulis menuliskan kembali hasil wawancara menjadi ringkasan dan membandingkannya dengan penelitian literatur dan hasil wawancara agar penelitian lebih akurat.
4. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membuat hasil penelitian menjadi

lebih akurat dan pengolahan data menjadi lebih efektif.

HASIL

Batik Kuantan Singingi yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi di Provinsi Riau, Indonesia, memiliki kekayaan motif dan makna filosofis yang mencerminkan budaya dan kearifan lokal. Berikut hasil pembahasan dan analisis motif dan makna filosofis Batik Kuantan Singingi:

A. Motif Tradisional

Batik Kuantan Singingi menggunakan berbagai motif yang terinspirasi dari alam dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Contohnya adalah motif bunga seperti daun dan bunga, serta motif fauna seperti burung dan ikan. Motif-motif ini seringkali terinspirasi oleh kekayaan alam sekitar.

B. Motif Geometris

Selain motif natural, ada juga motif geometris yang sering digunakan. Motif ini biasanya berbentuk garis-garis, kotak, atau pola simetris lainnya yang mencerminkan keteraturan dan keseimbangan.

C. Motif Budaya

Beberapa motif batik menggambarkan budaya lokal, seperti adat istiadat, upacara adat, dan kehidupan sosial masyarakat. Motif ini berfungsi sebagai media penyampaian nilai dan norma yang dianut masyarakat Kuantan Singingi.

PEMBAHASAN MAKNA FILOSOFIS BATIK KUANTAN SINGINGI

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai seni tinggi dan sarat makna filosofis. Setiap daerah di Indonesia mempunyai motif batik yang unik, yang mencerminkan kearifan lokal dan identitas budaya lokal. Batik Kuantan Singingi yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau merupakan salah satu jenis batik yang mengandung nilai filosofis yang mendalam.

Batik Kuantan Singingi tidak hanya berfungsi sebagai produk tekstil dan fashion, namun juga sebagai media penyampaian pesan moral, nilai-nilai kehidupan dan filosofi yang diwariskan secara turun temurun. Motif-motif yang digunakan dalam Batik Kuantan Singingi yang diambil dari alam, kehidupan sehari-hari dan adat istiadat mencerminkan pandangan hidup masyarakat setempat yang dekat dengan alam dan tradisi. Pembahasan mengenai makna filosofis Batik Kuantan Singingi penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana masyarakat Kuantan Singingi memandang dunia dan mengekspresikan jati dirinya melalui motif-motif yang terkandung dalam batik. Dengan mengkaji makna-makna tersebut, kita dapat mengetahui lebih dalam mengenai kearifan lokal, kearifan dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Kuantan Singingi, yang pada akhirnya dapat memperkaya wawasan kita akan keberagaman budaya Indonesia. Berikut

beberapa makna filosofis dari Batik Kuantan Singingi:

-
- A. **Simbol Keberkahan dan Kesuburan:** Motif Batik Kuantan Singingi banyak menggambarkan unsur alam seperti tumbuhan dan hewan yang melambangkan keberkahan, kesuburan dan harapan hasil panen yang melimpah. Hal ini mencerminkan eratnya hubungan masyarakat dengan alam serta adanya harapan akan kehidupan yang sejahtera dan sejahtera.
 - B. **Keseimbangan dan Harmoni:** Motif geometris dan simetris pada batik mencerminkan pentingnya keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Hal ini juga menunjukkan nilai-nilai kebersamaan dan persatuan antar masyarakat.
 - C. **Identitas dan Kebanggaan Lokal:** Batik Kuantan Singingi merupakan ekspresi identitas budaya lokal. Setiap motif mempunyai cerita dan makna tersendiri yang berakar pada sejarah dan tradisi masyarakat Kuantan Singingi. Hal ini menimbulkan rasa bangga dan keterikatan terhadap warisan budaya mereka.
 - D. **Filsafat Hidup:** Batik seringkali menggambarkan falsafah hidup masyarakat Kuantan Singingi, seperti kerja keras, ketekunan dan keikhlasan. Melalui motifnya, batik menyampaikan pesan moral dan etika yang diajarkan secara turun temurun.

PEMBAHASAN

1. Motif Batik Kuansing Takuluak Barembai, Kuantan Singingi di Batik Nagori

a.Simbol

Motif utama pada batik ini terinspirasi dari takuluak atau jilbab yang digunakan dalam budaya tradisional sebagai simbol keanggunan dan perlindungan. Pola berlapis mencerminkan lapisan kain yang menggambarkan kompleksitas dan kehalusan budaya lokal.

b.Garis dan kurva alami

Motif ini terdiri dari garis-garis lengkung dan pola mengalir halus sehingga menimbulkan efek visual yang elegan dan berirama. Pola ini juga melambangkan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai hubungan erat dengan tradisi. Motif Takuluak Barembai biasanya menampilkan garis-garis lembut dan lekukan yang mengalir. Bentuk ini mencerminkan keindahan dan kehalusan kain yang dikenakan sehingga memberikan kesan aliran yang serasi. Pola ini terkesan mengalir alami, melambangkan kelenturan dan keanggunan.

c.Lapisan dan Pola Berulang

Pola pada motif ini seringkali disusun berlapis-lapis atau pola berulang sehingga memberikan kesan harmonis dan teratur. Pola yang berulang ini menekankan pada nilai keseimbangan dalam kehidupan masyarakat, serta bagaimana tradisi dan adat istiadat diwariskan dari generasi ke generasi dengan tetap utuh.

d.Warna Hangat dan Alami

Warna yang biasa digunakan pada motif Takuluak Barembai adalah warna natural seperti coklat, krem, hijau, dan sedikit sentuhan merah tua atau oranye. Warna-warna tersebut memberikan kesan hangat, natural, dan elegan, mencerminkan hubungan manusia dengan alam serta nilai kesederhanaan.

e.Makna Filosofis

Selain sebagai simbol fesyen, Takuluak Barembai juga mencerminkan nilai-nilai budaya seperti kerendahan hati, kebersamaan, dan kesantunan. Motif ini mengingatkan pemakainya akan pentingnya menjaga tradisi dan menghormati adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari.



Batik Motif Takuluak Barembai

Gambar 1 : Motif Tangkuluak Barembai

2. Motif Perahu Baganduang Batik Kuansing, Kuantan Singingi di Batik Nagori
Motif Perahu Baganduang merupakan salah satu motif batik khas Kuantan Singingi yang mengandung makna budaya yang mendalam terutama dalam hal kebersamaan dan kehidupan masyarakat yang erat kaitannya dengan sungai. Berikut penjelasan detail mengenai unsur dan makna pada motif batik ini:

a.Simbol

Perahu Baganduang berarti “perahu berpasangan”, yang dalam tradisi setempat adalah dua perahu atau lebih yang disatukan atau diikat untuk upacara atau ritual adat. Pada batik tulis, bentuk perahu ini digambarkan melalui pola berulang yang menggambarkan satu kesatuan perahu. Simbol ini melambangkan kebersamaan, solidaritas dan semangat gotong royong masyarakat Kuantan Singingi.

b.Pola Aliran Sungai

Masyarakat Kuantan Singingi hidup berdampingan dengan sungai, sehingga sungai mempunyai arti penting dalam kehidupan dan budaya mereka sehari-hari. Motif ini sering kali dihiasi dengan pola air mengalir atau gelombang yang melambangkan sungai. Pola gelombang ini memberikan kesan aliran yang dinamis, mengingatkan pada peran sungai sebagai sumber kehidupan, tempat berkumpul, dan pusat kegiatan sosial dan ekonomi.

c.Makna Gotong Royong dan Kekeluargaan

Salah satu nilai utama motif ini adalah kebersamaan. Tradisi Perahu Baganduang tidak hanya melibatkan satu individu saja, namun sekelompok orang yang bekerja sama mengarungi sungai, melambangkan filosofi hidup dimana mereka saling membantu dan bekerja sama. Nilai gotong royong tergambar pada susunan perahu dan pola gelombang yang saling mengiringi secara harmonis.

d.Warna Alami dan Dasar

Batik tulis ini seringkali menggunakan warna-warna alami seperti coklat, biru, hijau, dan krem yang mencerminkan unsur alam seperti tanah, air, dan dedaunan. Coklat biasanya melambangkan kekuatan dan stabilitas, sedangkan biru atau hijau mencerminkan hubungan erat dengan alam dan perdamaian. Warna-warna tersebut tidak hanya bersifat estetis namun juga memiliki makna mendalam yang menunjukkan ikatan masyarakat dengan lingkungan sekitar.

e.Detail dan Rumitnya Motif Tulisan

Karena batik ini dibuat secara tulis, maka setiap garis dan coraknya memerlukan ketelitian dan kesabaran. Kompleksitas setiap guratannya menunjukkan nilai seni yang tinggi dan menyampaikan makna bahwa masyarakat harus berhati-hati dan bekerja keras dalam menjalani kehidupannya. Setiap garis pada motif ini mempunyai keunikan dan kekhasan, mencerminkan keindahan keberagaman dan individualitas dalam kebersamaan.

f.Filsafat Hidup dan Keberlanjutan

Selain kebersamaan, motif ini juga mengajarkan tentang kesinambungan dan kelangsungan hidup. Ibarat sungai yang selalu mengalir, motif ini mengandung harapan agar masyarakat terus bersatu menghadapi tantangan hidup dan terus melestarikan warisan budayanya.

g.Detail dan Kompleksitas Motif Tulisan

Batik dibuat secara tertulis, setiap garis dan coraknya memerlukan ketelitian dan kesabaran. Kompleksitas setiap guratannya

menunjukkan nilai seni yang tinggi dan menyampaikan makna bahwa masyarakat harus berhati-hati dan bekerja keras dalam menjalani kehidupannya. Setiap garis pada motif ini mempunyai keunikan dan kekhasan, mencerminkan keindahan keberagaman dan individualitas dalam kebersamaan.



Gambar 2 : Motif Batik Tulis Perahu Baganduang

3. Motif *Carano x Perahu Baganduang* Batik Kuansing, Kuantan Singingi di Batik Nagori

a. Simbol Carano

Carano dalam tradisi masyarakat Kuantan Singingi dan Minangkabau merupakan wadah berisi sirih dan pinang, yang digunakan dalam acara adat seperti pernikahan, upacara kehormatan dan penyambutan tamu kehormatan. Pada motif batik, Carano biasanya digambarkan melalui pola berbentuk wadah yang diberi hiasan indah, melambangkan nilai-nilai penghormatan, kebijaksanaan, dan adat istiadat. Wadah ini juga mencerminkan simbol persatuan, dimana Carano digunakan untuk mempererat hubungan antar kelompok atau individu dalam masyarakat.

b. Pola Ornamen Tradisional

Motif carano seringkali dihias dengan detail ornamen tradisional seperti bunga, sulur, atau ukiran yang biasanya juga terlihat pada wadah fisik Carano. Pola ini menambah kesan estetis sekaligus menunjukkan nilai seni tinggi yang terkandung dalam budaya lokal. Pola sulur dan bunga melambangkan keindahan, kemakmuran dan pelestarian adat istiadat.

c. Arti Kebersamaan dan Harmoni

Carano merupakan simbol gotong royong dan kebersamaan. Dalam penggunaannya, Carano seringkali diolah secara kolektif oleh masyarakat, menunjukkan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas budaya Kuantan Singingi. Motif ini mengingatkan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Warna Elegan dan Tradisional

Warna yang digunakan pada motif Carano cenderung elegan dan tradisional seperti merah marun, coklat, emas dan krem. Warna merah melambangkan keberanian dan kehangatan, sedangkan warna emas dan coklat melambangkan keanggunan, keluhuran dan penghormatan terhadap adat istiadat.

e. Filsafat Kehidupan

Motif ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Carano sebagai simbol adat tidak hanya mewakili tradisi, tetapi juga merupakan pengingat akan pentingnya menjaga hubungan baik, menghormati orang yang lebih tua, dan mempererat tali persaudaraan.

Filosofi ini tercermin pada motif batik yang menyampaikan makna mendalam melalui desain visualnya.



Batik Motif Carano x Perahu Baganduang

Gambar 3 : Motif Carano x Perahu Baganduang

SIMPULAN

Motif *Takuluak Barembai* tidak hanya menampilkan keindahan seni batik tetapi juga menjadi media penyampaian pesan nilai-nilai tradisional dan filosofi hidup masyarakat Kuantan Singingi. Motif ini merupakan wujud nyata kekayaan budaya yang terus dilestarikan dan dibanggakan, mencerminkan identitas lokal serta relevansinya dalam kehidupan modern.

Motif *Perahu Baganduang* merupakan representasi kuat dari budaya dan filosofi masyarakat Kuantan Singingi. Tak hanya sebagai sebuah karya seni, motif ini juga membawa pesan kebersamaan, gotong royong, dan keharmonisan antara manusia, alam, dan adat istiadat. Dengan melestarikan motif ini, masyarakat Kuantan Singingi menunjukkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budayanya yang terus relevan dalam kehidupan modern.

Motif *Carano* pada batik Kuantan Singingi merupakan cerminan nilai-nilai tradisional dan budaya yang kaya akan

makna filosofis. Motif ini tidak hanya menggambarkan keindahan seni tradisional namun juga menyampaikan pesan mendalam tentang pentingnya rasa hormat, kebersamaan dan melestarikan tradisi. Dengan detail ornamen yang anggun dan warna yang penuh makna, batik motif Carano merupakan warisan budaya yang menunjukkan keunikan jati diri masyarakat Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati. 2015. *Motif Dan Makna Filosofis Batik Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- Sumarno. 2009. *Batik : Filosofis, Motif Dan Kegunaan*. Yogyakarta: Penerbitan Andi.
- Widodo, A. 2018. "Analisis Motif Batik Kuantan Singingi: Studi Kasus Di Kabupaten Kuantan Singingi." *Jurnal Seni Dan Budaya* 15(2): 123–35.